

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses pengumpulan data yang akan diteliti kemudian diolah sehingga dihasilkan kesimpulan dan solusi atas permasalahan penelitian. Bachri (2010, hlm. 46) berpendapat bahwa, “penelitian diartikan sebagai pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu”. Dalam penelitian digunakan berbagai macam metode dalam pengumpulan data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Zuriah (dalam Nurhayati, 2014, hlm. 45) memaparkan bahwa penelitian deskriptif merupakan “penelitian yang diarahkan untuk menjawab gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi tertentu”. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersumber dari beberapa pihak. Data tersebut dapat berupa apapun, seperti gambar, kata-kata maupun angka-angka. Metode deskriptif pada penelitian ini juga akan menjelaskan bagaimana sistem klasifikasi *Library of Congress Classification* (LCC) serta gambaran penggunaannya dalam pencarian informasi pada Perpustakaan IKOPIN dengan melihat kriteria-kriteria klasifikasi yang baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis subyek yang diteliti secara mendalam. Creswell (2009, hlm. 4) mendefinisikan penelitian kualitatif, “*for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem*”, yang berarti menjelajahi dan memahami masalah sosial manusia dalam individu ataupun kelompok.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mendapatkan berbagai latar belakang di tempat penelitian yang akan diambil seperti sejarah awal mula penggunaan sistem LCC dan proses penggunaannya dalam mengklasifikasi buku. Selain itu juga, peneliti ingin mengetahui kendala atau hambatan yang dihadapi oleh pustakawan dalam menemukan kembali informasi yang dibutuhkan pemustaka. Selain itu

menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012, hlm. 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut pengertian tersebut, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Penelitian ini berusaha mendapatkan data dengan mengamati orang-orang yang terlibat dan juga melibatkan diri agar mendapatkan data yang benar-benar merupakan fakta dari tempat penelitian.

Dengan begitu, diharapkan data yang didapatkan adalah data yang utuh dan asli seperti yang dikemukakan oleh Richie (dalam Moleong, 2012, hlm. 6) bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Partisipan merupakan orang yang terlibat langsung di dalam penelitian. Dalam menentukan partisipan, peneliti memilih partisipan yang merupakan staf perpustakaan yang terlibat langsung dalam proses pengklasifikasian koleksi. Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sugiyono (2016, hlm. 85) mengatakan “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah obyek/situasi sosial yang diteliti”. Teknik ini digunakan agar responden dapat memberikan jawaban yang penting serta berdasarkan fakta, begitu juga dengan peristiwa yang terjadi di dalam penelitian dapat diikutsertakan. Pemilihan responden dilakukan dengan menentukan kriteria terlebih dahulu. Partisipan yang akan dilibatkan merupakan partisipan yang benar-benar paham tentang latar penelitian yang akan diteliti. Kriteria yang diambil oleh peneliti didasarkan pada

kriteria yang dikemukakan oleh Faisal (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 221), yaitu sebagai berikut:

- 1) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya,
- 2) Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
- 3) Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
- 4) Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri
- 5) Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti beranggapan bahwa partisipan yang akan terlibat nantinya telah memenuhi kriteria di atas. Peneliti pun menentukan kriteria partisipan tersebut, diantaranya:

- 1) Merupakan staf atau petugas di Perpustakaan IKOPIN
- 2) Memiliki penguasaan serta pemahaman yang mendalam mengenai klasifikasi perpustakaan dan proses pencarian koleksi di rak perpustakaan IKOPIN
- 3) Bersedia menjadi partisipan dalam proses penelitian

Dengan pertimbangan yang telah dipaparkan, maka peneliti memilih 3 informan sebagai partisipan. Partisipan tersebut diambil karena pada Perpustakaan IKOPIN hanya memiliki 2 pustakawan. Selain itu peneliti memilih 1 informan yang merupakan Alumnus IKOPIN yang sedang magang. Kemudian peneliti memilih 1 informan lagi sebagai Informan Ahli atau *Key Informan*, sehingga informan berjumlah 4 orang.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada layanan Sirkulasi Perpustakaan IKOPIN Jawa Barat, yang beralamatkan di Jalan Raya Jatinangor KM 20, Jatinangor Sumedang. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada pengamatan oleh peneliti yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti menemukan bahwa lokasi penelitian menggunakan sistem klasifikasi yang berbeda dengan yang digunakan pada umumnya, yaitu DDC (*Dewey Decimal Classification*). Perpustakaan IKOPIN menggunakan sistem *Library of Congress Classification* (LCC) sejak awal

berdirinya perpustakaan. Sistem ini digunakan untuk memudahkan temu balik informasi atau temu balik dokumen yang dilakukan oleh pustakawan. Sistem yang diberlakukan di perpustakaan adalah sistem layanan tertutup, maka pencarian koleksi tidak bisa dilakukan langsung oleh pemustaka melainkan dibantu oleh pustakawan. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran penggunaan sistem klasifikasi tersebut dalam temu balik informasi.

3.2.3. Instrumen Penelitian

Dalam mengukur suatu variabel diperlukan suatu alat yang disebut sebagai instrumen. Djaali (dalam Matondang, 2009, hlm. 87), menyatakan bahwa secara umum yang dimaksud dengan instrumen adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.

3.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengambilan data dengan menggunakan prosedur tertentu di dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016, hlm. 224). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati lingkungan lokasi penelitian yang akan diteliti. Menurut Matthews dan Ross (dalam Herdiansyah, 2013, hlm.129) mendefinisikan observasi sebagai, “...*the collection of data through the use of human senses. In some natural conditions, observation is the act of watching social phenomenon in the real world and recording events as they happen*”. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dikumpulkan melalui indra manusia. Dengan kata lain, indra manusia dijadikan alat utama dalam observasi atau pengamatan ini. Bukan hanya menggunakan satu indra saja tetapi juga menggunakan seluruh indra yang dimiliki oleh peneliti. Adapula ahli metodologi dalam ilmu sosial, John W. Creswell (dalam Herdiansyah, 2013, hlm.130) yang mendefinisikan observasi sebagai, “... *a form of data collection is the process of gathering open-ended,*

firsthand information by observing people and place at a research site". Definisi tersebut mendefinisikan observasi sebagai bentuk pengumpulan data yang terbuka yang didapat melalui informasi pertama yang berasal dari hasil pengamatan orang-orang dan tempat penelitian.

Adapula Marshall (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 226), menyatakan bahwa "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dengan definisi tersebut, maka peneliti berusaha mengamati dan memahami apa saja perilaku yang ditunjukkan oleh informan terkait dengan penelitian ini.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini membutuhkan kerjasama dan peran aktif dari peneliti dan partisipan dalam menghasilkan data yang dibutuhkan. Pedoman observasi yang digunakan seperti tertera pada Tabel 3.1. berikut ini.

Tabel 3.1.

Format Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI				
A. PELAKSANAAN KEGIATAN				
	Hari/Tanggal	:		
	Waktu	:		
	Tempat	:		
B. PETUNJUK PENGISIAN				
	1. Berilah tanda <i>checklist</i> (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya			
	2. Tulislah keterangan yang diperlukan pada kolom yang telah disediakan.			
NO	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1				
2				

Sumber: Nurhayati, E.S (2014)

2) Wawancara

Teknik pengumpulan data yang lain yaitu wawancara. Wawancara juga salah satu metode yang tak kalah penting. Wawancara merupakan kegiatan dua orang yang didalamnya berisi percakapan dan tanya jawab di antara keduanya. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam situasi formal maupun informal. Sugiyono (2016, hlm. 137) mengatakan bahwa, “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.” Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti berusaha menemukan permasalahan dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian secara mendalam melalui jumlah responden yang terbilang sedikit.

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur*, *semiterstruktur* maupun *tidak terstruktur*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara *semiterstruktur*. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara kategori ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2016, hlm. 233). Dalam melakukan wawancara dibutuhkan pedoman garis besar masalah yang akan ditanyakan. Pedoman tertera pada format dalam Tabel 3.2. berikut ini.

Tabel 3.2.

Format Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA					
A. Identitas Informan					
		Inisial	:		
		Jenis kelamin	:		
		Latar belakang pendidikan	:		
		Titik layanan	:		
B. Pelaksanaan					
		Hari	:		
		Tanggal	:		
		Waktu	:		
		Tempat	:		
C. Pokok-pokok Pertanyaan					
No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Penafsiran
1					

3) Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, bukan hanya digunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi dan wawancara saja, tetapi juga studi dokumentasi. Dokumen merupakan catatan-catatan yang berupa tulisan, gambar, rekaman, laporan-laporan, ataupun karya-karya dari seseorang. Sugiyono (2016, hlm. 240) mendefinisikan studi dokumentasi sebagai “pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Dengan menggunakan studi dokumentasi ini, diharapkan data yang didapatkan menjadi lengkap serta terpenuhi. Alwasilah (2015, hlm. 140) menyebutkan bahwa, “analisis dokumen adalah mengumpulkan data dari sumber selain manusia (*non-human source*)”. Sumber selain manusia merujuk pada dokumen-dokumen yang dikumpulkan dari berbagai sumber.

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan dokumen yang relevan dengan apa yang terjadi di lokasi penelitian sehingga dapat melengkapi data yang didapat melalui observasi dan wawancara. Menurut Merriam (dalam Alwasilah, 2015, hlm. 141), dokumen sebagai data apa adanya dan tidak reaktif, seperti halnya interviu dan observasi dapat dipakai untuk lima hal: (1) melengkapi informasi deskriptif, (2) menguatkan hipotesis yang muncul, (3) mengajukan kategori baru, (4) mengajukan pemahaman historis, (5) menyelusuri perubahan dan perkembangan. Untuk mendapatkan dokumen tersebut, peneliti terjun ke lapangan dan terlibat dalam kegiatan di perpustakaan yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti seperti dalam mengklasifikasi koleksi, melayani pemustaka, hingga mencari koleksi pada rak-rak buku. Dalam melakukan penelitian ini, pedoman studi dokumentasi menggunakan format seperti pada Tabel 3.3. berikut ini.

Tabel 3.3
Format Pedoman Studi Dokumentasi

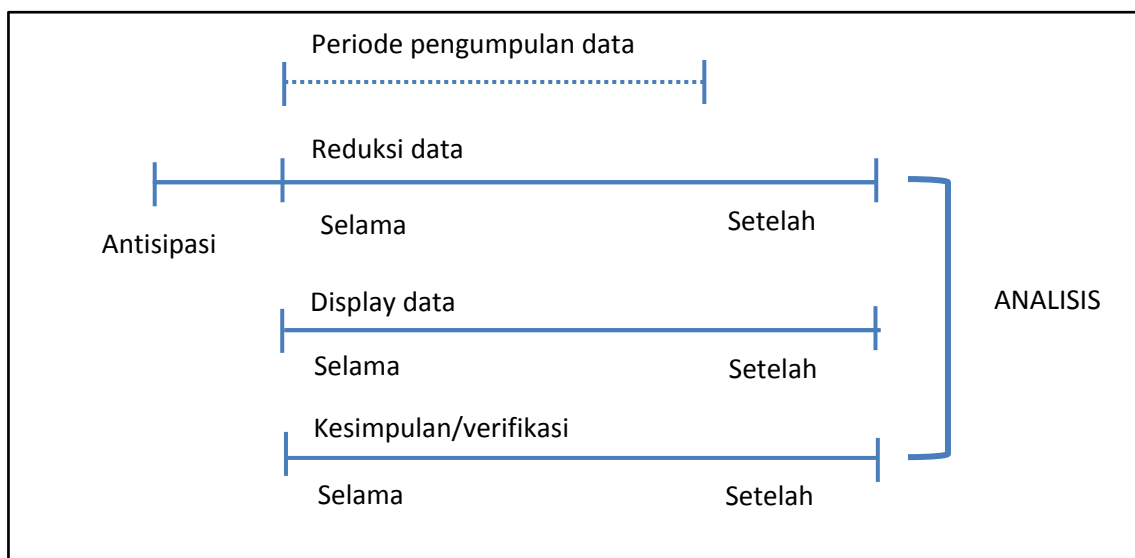
PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI				
PETUNJUK PENGISIAN				
1. Berilah tanda <i>checklist</i> (√) pada kolom ketersediaan data yang telah disediakan!				
2. Tulislah sumber, hari, tanggal, dan waktu saat mendapatkan dokumen serta hal-hal lain yang dianggap penting pada kolom keterangan!				
No	Dokumen	Ada	Tidak	Keterangan
1				

Sumber: Nurhayati, E.S (2014)

4) Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan akan diolah sehingga didapatkan informasi yang selanjutnya digunakan sebagai bahan deskripsi. Dalam menganalisis data, Bogdan (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 244) menyatakan bahwa, “*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pada penelitian ini klasifikasi diamati untuk mendapatkan informasi sebagai bahan paparan.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, dimana data yang diperoleh dan dikumpulkan dianalisis dan dikembangkan sehingga mendapatkan suatu simpulan. Kegiatan ini dilakukan terus menerus hingga datanya jenuh (Sugara, 2016, hlm. 52). Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 246), mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Komponen dalam analisis data tersebut terlihat pada Gambar 3.1. berikut ini.



Gambar 3.1.

Komponen Analisis Data menurut Miles dan Huberman

(dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337)

a. Reduksi data

Data yang akan diperoleh dari lapangan dapat dikatakan cukup banyak, sehingga perlu dilakukan analisis dengan cepat melalui reduksi data. Sugiyono (2016, hlm.247) menyatakan bahwa, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah *display data* atau penyajian data. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 249) menyatakan, "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini disajikan data dengan menggunakan teks naratif.

c. Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah *verification* atau penarikan kesimpulan. Simpulan yang ditarik pada penelitian ini akan dapat menjawab rumusan masalah yang sebelumnya sudah dipaparkan. Namun simpulan masih bersifat sementara dan akan berkembang apabila penelitian telah berlangsung.